



# STATISTIK PENGELUARAN UNTUK KONSUMSI RUMAH TANGGA

Provinsi Jawa Timur 2019



# **STATISTIK PENGELUARAN UNTUK KONSUMSI RUMAH TANGGA**

**Provinsi Jawa Timur 2019**

# Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2019

ISBN : 978-623-7521-19-8  
Katalog : 3201031.35  
No Publikasi : 35520.2001

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm  
Jumlah Halaman : xii + 51 halaman

Naskah :  
Bidang Statistik Sosial  
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :  
Bidang Statistik Sosial  
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :  
Bidang Statistik Sosial  
BPS Provinsi Jawa Timur  
(gambar diambil dari istockphoto)

Diterbitkan Oleh :  
© BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak oleh :  
PT. Sinar Murni Indo Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## **Tim Penyusun**

Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga  
Provinsi Jawa Timur  
2019

### **Pengarah :**

Dadang Hardiwan, S.Si., M.Si.

### **Penanggung Jawab Umum :**

Asim Saputra, S.ST., M.Ec.Dev.

### **Penanggung Jawab Teknis :**

Hermanto, S.Si., M.S.E.

### **Penyunting :**

Hermanto, S.Si., M.S.E.

### **Penulis dan Pengolah Data :**

Daizy Pangeswari

### **Desain/Layout :**

Daizy Pangeswari



## KATA PENGANTAR

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat perkembangan kesejahteraan masyarakat dari sisi ekonomi. Untuk memenuhi hal tersebut maka dibutuhkan sumber data yang berasal dari survei, dan yang digunakan oleh BPS yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dikumpulkan setiap tahun.

Publikasi Statistik Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jawa Timur memuat data-data terkait konsumsi rumah tangga baik dari sisi konsumsi makanan dan non makanan hingga pada kelompok jenis barangnya/komoditinya. Sumber data dari publikasi ini berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi hingga diterbitkannya publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penulisan berikutnya, sangat kami harapkan. Demikian, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Surabaya, Mei 2020

Badan Pusat Statistik  
Provinsi Jawa Timur  
Kepala,



**DADANG HARDIWAN**



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Tabel .....	ix
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	2
1.3 Sistematika Penulisan.....	3
Bab II Metodologi .....	5
2.1 Metode Pengumpulan Data .....	5
2.2 Konsep dan Definisi.....	7
Bab III Ulasan .....	13
3.1 Pengeluaran Rumah Tangga .....	13
3.2 Pola Pengeluaran Penduduk di Jawa Timur .....	14
3.3 Konsumsi Per Kapita kelompok Makanan dan Non Makanan... 20	
3.3.1 Kelompok Makanan .....	20
3.3.1.1 Sub Kelompok Bahan Makanan.....	26
3.3.1.2 Konsumsi Kalori dan Protein .....	30
3.3.2 Kelompok Non Makanan .....	34
3.4 Konsumsi Rumah Tangga Menurut Kuintil Pengeluaran.....	39
Daftar Pustaka.....	51
Infografis .....	11



## DAFTAR GAMBAR

Infografis.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Makanan dan Non Makanan di Jawa Timur, 2019 .....	11
Infografis.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Makanan dan Non Makanan Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2016-2019 .....	11
Gambar 3.1	Distribusi Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Kelompok Makanan di Jawa Timur Menurut Subkelompok, 2019 (%) .....	20

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rata-rata pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2018-2019.....	17
Tabel 2.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Pengeluaran dan Kabupaten/Kota, 2019 (Rp).....	18
Tabel 3.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Pengeluaran dan Kabupaten/Kota, 2019 (Rp) .....	19
Tabel 4.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2019 (Rp) .....	22
Tabel 5.	Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2019 (%).....	23
Tabel 7.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2019.....	25

Tabel 6.	Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2019....	24
Tabel 7.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2019.....	25
Tabel 8.	Rata-rata jumlah Konsumsi Per Kapita Sebulan Beberapa Bahan Makanan Pokok Penduduk Jawa Timur, 2019 .....	29
Tabel 9.	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Wilayah Perkotaan dan Perdesaan, 2019.....	32
Tabel 10.	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kelompok Makanan di Jawa Timur, 2019.....	32
Tabel 11.	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2019.....	33
Tabel 12.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Kelompok Non Makanan Penduduk Jawa Timur, 2019 (Rp).....	36
Tabel 13.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Barang Bukan Makanan Penduduk Jawa Timur, 2019 (%).....	36
Tabel 14.	Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2019....	37
Tabel 15.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2019.....	38
Tabel 16.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Kuintil dan Tipe Daerah Penduduk Jawa Timur, 2019 (Rp) .....	41
Tabel 17.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Kuintil dan Kelompok Pengeluaran Penduduk Jawa Timur, 2019 (Rp).....	41
Tabel 18.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2019 (Rp).....	42

Tabel 19. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2019 (Rp).....	43
Tabel 20. Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2019 (Rp).....	44
Tabel 21. Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2019 (%).....	45
Tabel 22. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Komoditi Makanan di Provinsi Jawa Timur, 2019 .....	46
Tabel 22. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Komoditi Makanan di Provinsi Jawa Timur, 2019 (lanjutan).....	47
Tabel 22. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Komoditi Makanan di Provinsi Jawa Timur, 2019 (lanjutan).....	48
Tabel 22. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Komoditi Makanan di Provinsi Jawa Timur, 2019 (lanjutan).....	49
Tabel 22. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Komoditi Makanan di Provinsi Jawa Timur, 2019 (lanjutan).....	50



# PENDAHULUAN

# 1

## 1.1 Latar Belakang

Cita-cita pemerintah dalam menanggapi kegelisahan kondisi bangsa terkait dengan permasalahan yang bersinggungan dengan politik, ekonomi dan budaya tertuang di dalam sebuah visi presiden yang dinamakan Nawacita. Permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial di antara masyarakat menjadi salah satu bagian yang juga terdapat di dalam Nawacita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu caranya adalah melalui pengukuran kesejahteraan rumah tangga. Dalam hal ini pemerintah menggunakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai alat ukur untuk melihat kesejahteraan rumah tangga. Idealnya penghitungan pengukuran tersebut menggunakan

pendekatan jumlah pendapatan, tetapi dalam kenyataannya mengukur pendapatan rumah tangga sangat sulit, terutama karena responden cenderung kurang terbuka ketika ditanya berapa jumlah pendapatannya. Untuk mengatasi hal tersebut BPS menggunakan pendekatan melalui pertanyaan pengeluaran konsumsi dari rumah tangga.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga, tidak hanya sebatas pada pangan tetapi juga non pangan seperti sandang, papan dan kebutuhan akan jasa. Hingga saat ini data konsumsi rumah tangga masih menjadi indikator yang lebih baik untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga dibandingkan dengan data mengenai pendapatan rumah tangga. Data konsumsi secara tidak langsung juga dapat

menunjukkan informasi tentang pendapatan dari masing-masing rumah tangga. Di sisi lain pemanfaatan data konsumsi juga bisa dipergunakan untuk mengukur penentuan status kemiskinan penduduk.

Pengumpulan data pengeluaran dan konsumsi rumah tangga dikumpulkan melalui Susenas. Disamping itu, dikumpulkan data lain yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, diantaranya kondisi kesehatan, pendidikan, fertilitas, keluarga berencana, perumahan dan kondisi sosial ekonomi lainnya. Mulai tahun 2015 data rinci pengeluaran dalam Susenas dikumpulkan secara semesteran berbeda dengan periode sebelumnya yang

dikumpulkan setiap tiga tahun sekali. Hingga kini pertanyaan rinci pengeluaran menjadi data inti yang dikumpulkan setiap tahun.

Publikasi ini, berisi uraian mengenai bagaimana pengeluaran dan konsumsi rumah tangga yang berada di Jawa Timur. Dalam publikasi ini disajikan data mengenai pengeluaran dan konsumsi rumah tangga di Jawa Timur selama tahun 2019 dan beberapa uraian menyajikan series beberapa tahun sebelumnya. Selain itu juga menampilkan data yang menggambarkan kondisi pengeluaran dan konsumsi rumah tangga berdasarkan wilayahnya, perkotaan atau perdesaan.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga ini adalah untuk memberikan

informasi kepada para pengguna data mengenai pengeluaran bahan makanan, minuman, makanan jadi dan bukan makanan

seperti pengeluaran untuk sandang, papan, transportasi, keagamaan dan lain-lain yang

dikonsumsi rumah tangga di Jawa Timur pada tahun 2019.

### **1.3 Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam publikasi ini disusun dalam 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bagian kedua adalah metodologi, berisi sumber data, konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini. Bagian ketiga adalah ulasan mengenai pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga di Jawa Timur tahun 2019.



## 3.1. Metode Pengumpulan Data

Susenas 2019 dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu di bulan Maret untuk estimasi kabupaten/kota dan di bulan September untuk estimasi provinsi. Pelaksanaan pada bulan Maret untuk pengumpulan data KOR dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga sedangkan pada bulan September untuk pengumpulan data modul dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga.

Data yang disajikan publikasi ini berasal dari pengolahan data kuesioner konsumsi pengeluaran (KP) hasil Susenas 2019 yang dilaksanakan pada bulan Maret. Untuk pembandingnya digunakan data Susenas 2018 pada periode yang sama. Jumlah target sampel Susenas 2019 di Jawa Timur sebanyak 30.160 rumah tangga yang tersebar secara proporsional

di 38 kabupaten/kota. Salah satu jenis kuesioner dalam Susenas adalah kuesioner tentang Konsumsi Pengeluaran (KP) yang menghimpun data konsumsi rumah tangga melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Adapun data yang dikumpulkan diantaranya adalah :

- 1 Data tentang kuantitas dan nilai konsumsi makanan, minuman dan tembakau selama seminggu yang lalu. Konsumsi makanan dan minuman dibedakan antara konsumsi makanan dan minuman yang disiapkan di rumah dan konsumsi makanan dan minuman jadi serta rokok. Jumlah komoditi yang ditanyakan mencakup 188 komoditi

- yang terbagi dalam 14 kelompok yaitu, padi-padian; umbi-umbian; ikan/udang/cumi/kerang; daging; telur dan susu; sayur-sayuran; kacang-kacangan; buah-buahan; minyak dan kelapa; bahan minuman; bumbu-bumbuan; konsumsi lainnya; makanan dan minuman jadi serta rokok dan tembakau.
- 2 Data tentang pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan terbagi dalam 6 (enam) kelompok, yaitu perumahan dan fasilitas rumah tangga; aneka barang dan jasa; pakaian, alas kaki dan tutup kepala; barang tahan lama; pajak, pungutan dan asuransi; keperluan pesta dan upacara/kenduri. Informasi yang dikumpulkan untuk barang bukan makanan memiliki periode sebulan dan setahun yang lalu, mengikuti kecenderungan pola pengeluaran yang dikonsumsi oleh masyarakat.
  - 3 Keterangan tentang pendapatan, penerimaan dan pengeluaran bukan konsumsi selama setahun terakhir yang terbagi dalam kelompok, yaitu pendapatan dari upah/gaji baik berupa uang maupun barang/jasa yang diterima selama sebulan terakhir; pendapatan dari usaha rumah tangga; pendapatan kepemilikan dan bukan dari usaha rumah tangga; penerimaan dan pengeluaran transfer serta transaksi keuangan; penerimaan dan pengeluaran rumah tangga. Pada bagian ini informasi digunakan sebagai salah satu input data pada kegiatan statistik lebih lanjut, sehingga tidak dapat langsung dideseminasikan.

### 3.2. Konsep dan Definisi

- Konsep rumah tangga secara umum: adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga dalam Susenas terbagi menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga biasa umumnya terdiri atas ibu, bapak dan anak. Rumah tangga khusus umumnya mencakup orang-orang yang tinggal di asrama; yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya; sekelompok orang yang indkos yang berjumlah sepuluh orang atau lebih.
- Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan, tanpa melihat dari mana asalnya atau perolehannya dan hanya dibatasi pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja. Tidak termasuk konsumsi atau pengeluaran yang digunakan untuk keperluan usaha atau diberikan kepada pihak lain diluar anggota rumah tangga.
- Pencatatan konsumsi dan pengeluaran bahan makanan, bahan minuman dan rokok menggunakan *consumption approach* (pendekatan konsumsi) selama seminggu terakhir, artinya banyaknya dan nilai bahan makanan, bahan minuman dan rokok yang dicatat adalah yang benar-benar habis dikonsumsi oleh anggota rumah tangga selama seminggu terakhir.

Adapun bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang dikonsumsi oleh rumah tangga dapat berasal dari :

- Pembelian, jika bahan makanan, bahan minuman, atau rokok yang dikonsumsi berasal dari pembelian baik secara tunai, bon (hutang), atau kredit (cicilan). Konsumsi yang diambil dari warung/toko milik rumah tangga yang bersangkutan dianggap sebagai pembelian, sesuai harga yang berlaku.
- Produksi sendiri/pemberian, jika bahan makanan, bahan minuman, atau rokok yang dikonsumsi berasal dari kebun, sawah, pekarangan, baik usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atau yang

berasal dari pihak lain secara cuma-cuma.

- Banyaknya dari jenis komoditas yang dikonsumsi adalah jumlah konsumsi pada suatu komoditas dalam satuan standar yang dapat berasal dari pembelian (tunai/bon), produksi sendiri (baik dari usaha rumah tangga maupun bukan dari usaha rumah tangga), atau berasal dari pihak lain.
- Nilai dari jenis komoditas yang dikonsumsi adalah nilai rupiah bilangan bulat dari banyaknya konsumsi pada suatu komoditas. Untuk jenis komoditas yang berasal dari produksi sendiri atau dari pemberian, dsb., isian nilainya diperkirakan dari harga yang berlaku di pasar setempat pada saat komoditas tersebut dikonsumsi.
- Pencatatan pengeluaran bukan makanan dibedakan antara yang biasa (rutin

setiap bulan) dan yang relatif jarang dikonsumsi diantaranya :

- Untuk yang rutin dikonsumsi, ditanyakan/dicatat pengeluaran sebulan terakhir, seperti listrik, air, bahan bakar, sabun, pulsa hp, dsb.,
- Serta yang frekuensi pembeliannya jarang, seperti biaya kesehatan, pakaian dan barang tahan lama; sementara yang relatif jarang dikonsumsi/dibeli ditanyakan/dicatat pengeluaran dalam setahun terakhir.

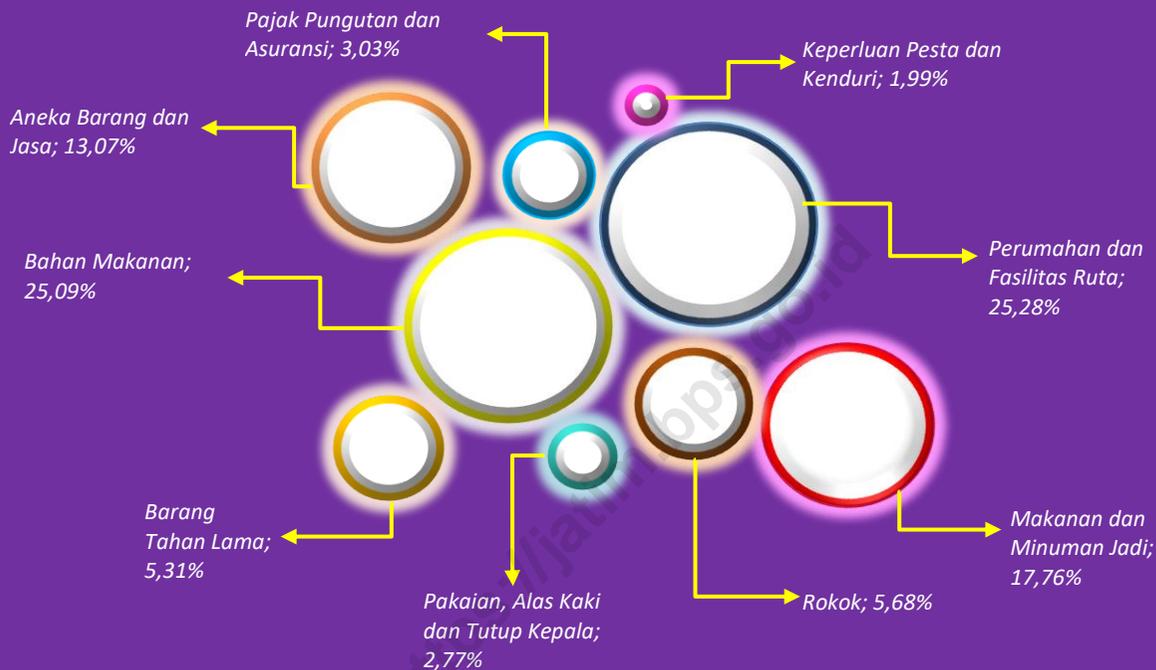
Pencatatan untuk nilai barang-barang bukan makanan yang bersifat tahan lama menggunakan *delivery approach*, artinya nilai barang dicatat ketika barang tersebut telah diterima/dinikmati oleh rumah tangga

atau anggota rumah tangga. Sedangkan untuk nilai barang-barang bukan makanan yang sifatnya habis pakai seperti sabun, odol, dll pencatatan hampir sama seperti pada pencatatan nilai bahan makanan, bahan minuman, dan rokok. Pencatatan nilai barang-barang bukan makanan habis pakai, dilihat dari kemasan yang telah dibuka.

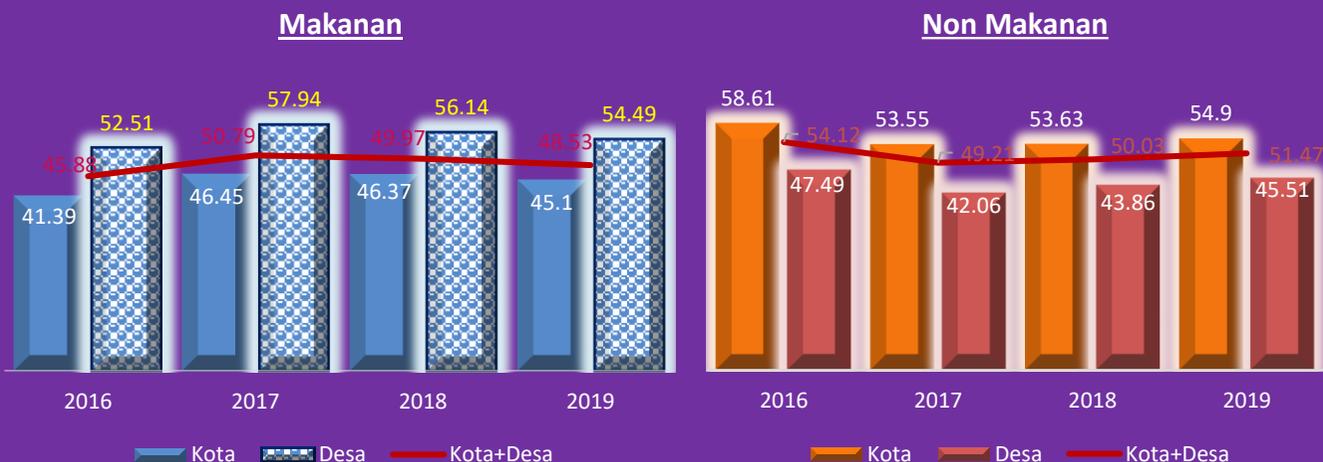
- Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.
- Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada sumber dari Departemen Kesehatan.

- Referensi waktu yang digunakan :
  - Konsumsi Makanan: referensi waktu yang digunakan adalah **seminggu terakhir**, yaitu jangka waktu tujuh hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
  - Konsumsi Bukan Makanan :
    - Pengeluaran sebulan terakhir yaitu pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama sebulan terakhir dan berakhir satu hari sebelum pencacahan.
    - Pengeluaran setahun terakhir yaitu pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama setahun terakhir.
- Pendapatan, Penerimaan dan Pengeluaran Bukan Konsumsi
  - Sebulan terakhir yaitu jangka waktu sebulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
  - Setahun terakhir yaitu jangka waktu setahun yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan

## Persentase Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Makanan dan Non Makanan di Jawa Timur, 2019



## Persentase Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Makanan dan Non Makanan, Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2016-2019





## 3.1 Pengeluaran Rumah Tangga

Struktur konsumsi rumah tangga di Jawa Timur pada tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan struktur konsumsi pada beberapa tahun sebelumnya. Sejak tahun 2014 struktur tersebut sudah mulai mengalami perkembangan. Sebagian besar pengeluaran rumah tangga tidak lagi digunakan untuk konsumsi makanan saja tetapi sudah mulai bergeser kepada pengeluaran untuk konsumsi non makanan seperti pakaian, perumahan, komunikasi, kesehatan, pendidikan, teknologi dan lain sebagainya.

Untuk menggambarkan sebuah indikasi dari barang dan jasa yang mereka konsumsi, dapat diamati melalui tingkat dan pola pengeluaran rumah tangga yang keseluruhannya tergantung juga pada tingkat kehidupan yang mereka miliki. Rumah tangga bisa

memenuhi pengeluaran mereka melalui sumber pendapatan yang biasanya diterima seperti upah gaji serta pendapatan investasi atau tabungan, pendapatan yang tidak pasti seperti keuntungan modal, atau pinjaman, dsb.

Menurut Hattas (2011) banyak faktor yang mempengaruhi pola pengeluaran konsumsi penduduk di suatu wilayah, diantaranya adalah pendapatan, selera konsumen, pendidikan, dan lain sebagainya. Biasanya pendapatan digunakan untuk dua tujuan, yaitu konsumsi dan tabungan. Besarnya pendapatan yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap pola konsumsinya. Dengan pendapatan besar cenderung tingkat konsumsinya juga besar dan sebaliknya. Untuk penulisan publikasi ini, faktor yang mempengaruhi pola

konsumsi berdasarkan teori dari Hattas hanya membahas mengenai pendapatan yang

didekati dari pengeluaran penduduk.

### 3.2 Pola Pengeluaran Penduduk di Jawa Timur

Pola pengeluaran konsumsi penduduk Jawa Timur selalu mengalami perubahan yang positif setiap tahunnya. Secara total pengeluaran pada 2019 naik menjadi 1.036.177 rupiah dari sebelumnya yang sebesar 1.006.078 rupiah. Kenaikan pada total pengeluaran konsumsi sebesar 2,99 persen ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan daya beli penduduk.

Pada dasarnya pengeluaran penduduk dibagi menjadi dua yaitu, pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Model pola pengeluaran pada kedua kelompok ini selalu terjadi pergeseran setiap tahunnya. Penduduk Jawa Timur yang dulunya lebih mengutamakan pengeluaran untuk makanan

sekarang ini beralih ke non makanan.

Jika diperhatikan pada tabel 1, rata-rata pengeluaran makanan perkapita sebulan penduduk Jawa Timur mengalami penurunan persentase, dari awalnya sebesar 49,97 persen menjadi 48,53 persen. Membandingkan wilayah perkotaan dan perdesaan, penurunan yang terjadi untuk pengeluaran di kelompok makanan lebih besar di perdesaan, dengan laju penurunan sebesar 3,02 persen, sedangkan di perkotaan laju penurunannya sebesar 2,82 persen. Hal ini membuktikan bahwa pola pergeseran pengeluaran tidak hanya dilakukan oleh penduduk di

perkotaan tetapi sudah merambah ke perdesaan.

Fenomena yang menarik selama beberapa tahun ini adalah perubahan penduduk di kelompok non makanan. Jika sebelumnya penduduk hanya mementingkan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi makanan saja tetapi sekarang ini sudah mulai ada peningkatan untuk pengeluaran non makanan. Gaya hidup, perkembangan zaman, terjangkaunya informasi dan teknologi menjadikan penduduk lebih banyak mengeluarkan konsumsi untuk non makanan dibandingkan konsumsi makanannya.

Pada wilayah perkotaan, pengeluaran untuk konsumsi non makanan masih lebih besar dari pada di perdesaan. Sumbangan penduduk untuk pengeluaran non makanan sebesar 54,90 persen dari total seluruh pengeluaran di

perkotaan. Sedangkan di wilayah perdesaan sumbangan pengeluaran non makanan terhadap total pengeluaran penduduk di desa sebesar 45.51 persen.

Walaupun angka persentase tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan perkotaan, tetapi dilihat pertahunnya, angka tersebut selalu mengalami kenaikan. Apabila sebelumnya sumbangan pengeluaran non makanan terhadap total pengeluaran sebesar 43.86 persen maka sekarang ini sumbangan non makanan sebesar 45,51 persen, jadi ada kenaikan sekitar 1 persen dari periode sebelumnya.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Jawa Timur secara total mengalami kenaikan, demikian juga pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Tetapi jika diamati pengeluaran per kabupaten/kota masing-masing terjadi fluktuasi. Rata-rata pengeluaran penduduk perkapita sebulan dengan nilai diatas satu juta rupiah masih didominasi oleh wilayah-wilayah di perkotaan. Tetapi ada juga wilayah kabupaten dengan rata-rata pengeluaran penduduknya sebulan mencapai satu juta rupiah

lebih. Diantaranya adalah Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sumenep. Jika sebelumnya Kabupaten Lamongan termasuk salah satu kabupaten yang penduduknya memiliki pengeluaran diatas satu juta rupiah, kali ini posisi tersebut digantikan oleh Kabupaten Sumenep. Untuk lebih lengkapnya data tersebut dapat dilihat pada table 2.

Tabel 1. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2018-2019

Jenis Pengeluaran		Kota		Desa		Kota+Desa	
		2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Makanan	Rp	562.767	554.493	436.819	443.597	502.761	502.892
	%	46,37	45,10	56,14	54,49	49,97	48,53
a. Bahan Makanan	Rp	291.400	276.227	244.600	241.247	269.103	259.951
	%	24,00	22,47	31,40	29,64	26,70	25,09
b. Makanan dan Minuman Jadi	Rp	216.526	219.486	138.153	143.370	179.186	184.068
	%	17,84	17,85	17,76	17,61	17,81	17,76
c. Rokok	Rp	54.842	58.780	54.065	58.980	54.472	58.873
	%	4,52	4,78	6,95	7,25	5,41	5,68
2. Non Makanan	Rp	650.784	675.010	341.263	370.428	503.317	533.285
	%	53,63	54,90	43,86	45,51	50,03	51,47
3. Total	Rp	1.213.551	1.229.503	778.081	814.025	1.006.078	1.036.177
	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 2. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Pengeluaran dan Kabupaten/Kota, 2019 (Rp)

	Kabupaten/Kota	Makanan	Bukan Makanan	Rata-rata Pengeluaran
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kab. Pacitan	418.055	377.777	795.832
2.	Kab. Ponorogo	415.478	432.363	847.840
3.	Kab. Trenggalek	406.233	417.277	823.510
4.	Kab. Tulungagung	447.335	449.240	896.574
5.	Kab. Blitar	419.278	425.485	844.763
6.	Kab. Kediri	435.186	379.152	814.338
7.	Kab. Malang	465.681	522.172	987.853
8.	Kab. Lumajang	435.916	315.761	751.678
9.	Kab. Jember	440.697	358.929	799.627
10.	Kab. Banyuwangi	481.559	489.846	971.405
11.	Kab. Bondowoso	420.934	325.340	746.274
12.	Kab. Situbondo	469.511	376.778	846.290
13.	Kab. Probolinggo	398.276	316.845	715.121
14.	Kab. Pasuruan	515.088	448.961	964.049
15.	Kab. Sidoarjo	683.507	831.294	1.514.800
16.	Kab. Mojokerto	586.121	564.934	1.151.054
17.	Kab. Jombang	495.624	467.968	963.592
18.	Kab. Nganjuk	440.251	503.364	943.614
19.	Kab. Madiun	442.626	449.233	891.858
20.	Kab. Magetan	453.149	516.851	970.000
21.	Kab. Ngawi	422.465	362.988	785.453
22.	Kab. Bojonegoro	450.082	397.479	847.561
23.	Kab. Tuban	477.950	428.686	906.635
24.	Kab. Lamongan	480.093	463.946	944.039
25.	Kab. Gresik	607.933	656.018	1.263.950
26.	Kab. Bangkalan	418.907	310.906	729.813
27.	Kab. Sampang	404.262	242.124	646.386
28.	Kab. Pamekasan	406.615	300.352	706.967
29.	Kab. Sumenep	592.227	422.675	1.014.903
30.	Kab. Blitar	512.133	614.527	1.126.661
31.	Kota Kediri	512.133	614.527	1.126.661
32.	Kota Blitar	575.053	693.586	1.268.639
33.	Kota Malang	616.123	992.783	1.608.906
34.	Kota Probolinggo	507.171	746.602	1.253.772
35.	Kota Pasuruan	584.937	521.896	1.106.833
36.	Kota Mojokerto	584.247	724.543	1.308.790
37.	Kota Madiun	604.752	838.459	1.443.211
38.	Kota Surabaya	742.013	1.285.586	2.027.599
39.	Kota Batu	561.428	688.591	1.250.019
	Jawa Timur	502.892	533.285	1.036.177

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 3. Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Pengeluaran dan Kabupaten/Kota, 2019 (%)

	Kabupaten/Kota	Makanan	Bukan Makanan
	(1)	(2)	(3)
1.	Kab. Pacitan	52,53	47,47
2.	Kab. Ponorogo	49,00	51,00
3.	Kab. Trenggalek	49,33	50,67
4.	Kab. Tulungagung	49,89	50,11
5.	Kab. Blitar	49,63	50,37
6.	Kab. Kediri	53,44	46,56
7.	Kab. Malang	47,14	52,86
8.	Kab. Lumajang	57,99	42,01
9.	Kab. Jember	55,11	44,89
10.	Kab. Banyuwangi	49,57	50,43
11.	Kab. Bondowoso	56,40	43,60
12.	Kab. Situbondo	55,48	44,52
13.	Kab. Probolinggo	55,69	44,31
14.	Kab. Pasuruan	53,43	46,57
15.	Kab. Sidoarjo	45,12	54,88
16.	Kab. Mojokerto	50,92	49,08
17.	Kab. Jombang	51,44	48,56
18.	Kab. Nganjuk	46,66	53,34
19.	Kab. Madiun	49,63	50,37
20.	Kab. Magetan	46,72	53,28
21.	Kab. Ngawi	53,79	46,21
22.	Kab. Bojonegoro	53,10	46,90
23.	Kab. Tuban	52,72	47,28
24.	Kab. Lamongan	50,86	49,14
25.	Kab. Gresik	48,10	51,90
26.	Kab. Bangkalan	57,40	42,60
27.	Kab. Sampang	62,54	37,46
28.	Kab. Pamekasan	57,52	42,48
29.	Kab. Sumenep	58,35	41,65
71.	Kota Kediri	45,46	54,54
72.	Kota Blitar	45,33	54,67
73.	Kota Malang	38,29	61,71
74.	Kota Probolinggo	40,45	59,55
75.	Kota Pasuruan	52,85	47,15
76.	Kota Mojokerto	44,64	55,36
77.	Kota Madiun	41,90	58,10
78.	Kota Surabaya	36,60	63,40
79.	Kota Batu	44,91	55,09
	Jawa Timur	48,53	51,47

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

### 3.3. Konsumsi Per Kapita Kelompok Makanan dan Non Makanan

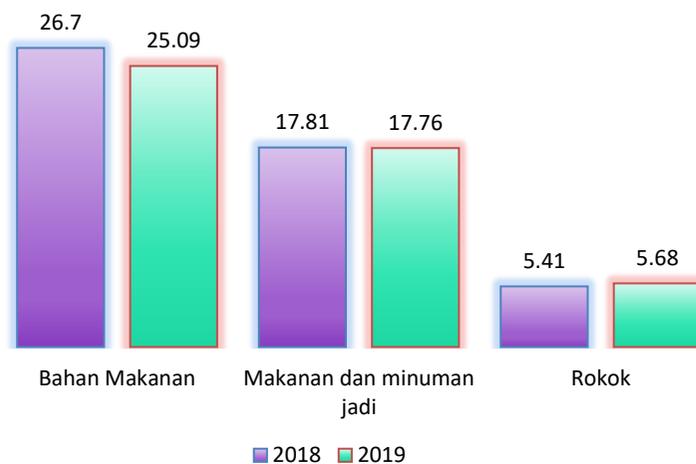
#### 3.3.1. Kelompok Makanan

Kelompok makanan biasanya selalu mendominasi pengeluaran konsumsi penduduk di suatu wilayah, tetapi pola pengeluaran tersebut pada tahun ini mengalami perubahan. Sesuai dengan Hukum Engel, pengeluaran konsumsi penduduk dipengaruhi oleh pendapatan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka proporsi pendapatan yang digunakan untuk

membeli makanan juga menjadi berkurang.

Rata-rata pengeluaran kelompok makanan di 2019 sebesar 502 ribu rupiah. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan periode sebelumnya. Tetapi secara proporsi, pengeluaran kelompok makanan terhadap total pengeluaran terjadi penurunan.

**Gambar 3.1. Distribusi Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Kelompok Makanan di Jawa Timur Menurut Subkelompok, 2019 (%)**



Secara total sumbangan terbesar pada kelompok makanan masih didominasi oleh bahan makanan dengan persentase sebesar 25,09 persen, diikuti oleh makanan dan minuman jadi sebesar 17,76 persen dan yang terakhir adalah rokok dengan persentase sebesar 5,68 persen.

Jika pengeluaran perkapita sebulan untuk bahan makanan dan makanan minuman jadi selalu

mengalami penurunan, berbeda halnya dengan pengeluaran untuk rokok.

Kondisi di Jawa Timur dari gambar 3.1, pengeluaran penduduk untuk konsumsi rokok perkapita sebulan masih mengalami kenaikan. Sumbangan pengeluaran untuk konsumsi rokok di 2018 sebesar 5,41 persen dan 2019 menjadi 5,68 persen.

Tabel 4. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2019 (Rp)

Kelompok Komoditi		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padian-padian	55.711	63.767	59,459
2	Umbi-umbian	4.479	3.609	4,074
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	34.326	28.461	31,597
4	Daging	25.314	15.756	20,866
5	Telur dan Susu	34.440	21.751	28,535
6	Sayur-sayuran	31.175	29.048	30,185
7	Kacang-kacangan	15.966	14.822	15,433
8	Buah-buahan	28.134	17.877	23,361
9	Minyak dan Kelapa	12.669	13.014	12,829
10	Bahan Minuman	15.086	15.509	15,283
11	Bumbu-bumbuan	10.222	9.278	9,783
12	Konsumsi Lainnya	8.705	8.356	8,543
13	Makanan Minuman Jadi	219.486	143.370	184,068
14	Rokok dan Tembakau	58.780	58.980	58,873
Makanan		554.493	443.597	502,892
Total Pengeluaran		1,229,503	814.025	1.036.177

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 5. Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2019 (%)

Kelompok Komoditi		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Padian-padian	4,53	7,83	5,74
2	Umbi-umbian	0,36	0,44	0,39
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	2,79	3,50	3,05
4	Daging	2,06	1,94	2,01
5	Telur dan Susu	2,80	2,67	2,75
6	Sayur-sayuran	2,54	3,57	2,91
7	Kacang-kacangan	1,30	1,82	1,49
8	Buah-buahan	2,29	2,20	2,25
9	Minyak dan Kelapa	1,03	1,60	1,24
10	Bahan Minuman	1,23	1,91	1,47
11	Bumbu-bumbuan	0,83	1,14	0,94
12	Konsumsi Lainnya	0,71	1,03	0,82
13	Makanan Minuman Jadi	17,85	17,61	17,76
14	Rokok dan Tembakau	4,78	7,25	5,68
Makanan		45,10	54,49	48,53

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 6. Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2019 (Rp)

Kabupaten/Kota		2018	2019
(1)	(2)	(3)	
1.	Kab. Pacitan	422.021	418.055
2.	Kab. Ponorogo	403.727	415.478
3.	Kab. Trenggalek	384.102	406.233
4.	Kab. Tulungagung	442.534	447.335
5.	Kab. Blitar	404.063	419.278
6.	Kab. Kediri	447.997	435.186
7.	Kab. Malang	466.529	465.681
8.	Kab. Lumajang	427.729	435.916
9.	Kab. Jember	430.807	440.697
10.	Kab. Banyuwangi	489.736	481.559
11.	Kab. Bondowoso	376.919	420.934
12.	Kab. Situbondo	437.117	469.511
13.	Kab. Probolinggo	410.384	398.276
14.	Kab. Pasuruan	519.175	515.088
15.	Kab. Sidoarjo	681.759	683.507
16.	Kab. Mojokerto	545.031	586.121
17.	Kab. Jombang	487.552	495.624
18.	Kab. Nganjuk	416.171	440.251
19.	Kab. Madiun	478.249	442.626
20.	Kab. Magetan	444.882	453.149
21.	Kab. Ngawi	386.079	422.465
22.	Kab. Bojonegoro	469.900	450.082
23.	Kab. Tuban	471.661	477.950
24.	Kab. Lamongan	530.316	480.093
25.	Kab. Gresik	673.892	607.933
26.	Kab. Bangkalan	397.818	418.907
27.	Kab. Sampang	433.465	404.262
28.	Kab. Pamekasan	371.599	406.615
29.	Kab. Sumenep	520.082	592.227
71.	Kota Kediri	507.769	512.133
72.	Kota Blitar	634.033	575.053
73.	Kota Malang	597.020	616.123
74.	Kota Probolinggo	508.153	507.171
75.	Kota Pasuruan	590.783	584.937
76.	Kota Mojokerto	559.204	584.247
77.	Kota Madiun	650.775	604.752
78.	Kota Surabaya	776.985	742.013
79.	Kota Batu	636.350	561.428
Jawa Timur		502.761	502.892

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 7. Persentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2019 (%)

	Kabupaten/Kota	2018	2019
	(1)	(2)	(3)
1.	Kab. Pacitan	54,77	52,53
2.	Kab. Ponorogo	49,22	49,00
3.	Kab. Trenggalek	50,44	49,33
4.	Kab. Tulungagung	48,58	49,89
5.	Kab. Blitar	48,49	49,63
6.	Kab. Kediri	52,83	53,44
7.	Kab. Malang	49,32	47,14
8.	Kab. Lumajang	56,15	57,99
9.	Kab. Jember	56,77	55,11
10.	Kab. Banyuwangi	51,34	49,57
11.	Kab. Bondowoso	55,38	56,40
12.	Kab. Situbondo	54,98	55,48
13.	Kab. Probolinggo	55,70	55,69
14.	Kab. Pasuruan	56,44	53,43
15.	Kab. Sidoarjo	44,48	45,12
16.	Kab. Mojokerto	52,67	50,92
17.	Kab. Jombang	52,91	51,44
18.	Kab. Nganjuk	56,66	46,66
19.	Kab. Madiun	51,86	49,63
20.	Kab. Magetan	48,06	46,72
21.	Kab. Ngawi	51,88	53,79
22.	Kab. Bojonegoro	53,07	53,10
23.	Kab. Tuban	51,54	52,72
24.	Kab. Lamongan	50,56	50,86
25.	Kab. Gresik	50,94	48,10
26.	Kab. Bangkalan	62,50	57,40
27.	Kab. Sampang	65,43	62,54
28.	Kab. Pamekasan	58,43	57,52
29.	Kab. Sumenep	60,69	58,35
71.	Kota Kediri	47,83	45,46
72.	Kota Blitar	46,48	45,33
73.	Kota Malang	36,87	38,29
74.	Kota Probolinggo	40,83	40,45
75.	Kota Pasuruan	51,79	52,85
76.	Kota Mojokerto	45,10	44,64
77.	Kota Madiun	44,40	41,90
78.	Kota Surabaya	40,94	36,60
79.	Kota Batu	45,18	44,91
	Jawa Timur	49,97	48,53

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

### 3.3.1.1. Sub Kelompok Bahan Makanan

Komoditi yang terpenting selama ini bagi rumah tangga di Jawa Timur adalah beras. Sebagai salah satu bahan makanan pokok nilai konsumsi beras terus mengalami penurunan. Konsumsi beras di 2019 sebesar 6,06 kg. Konsumsi tersebut mencakup beras dan beras ketan. Pada wilayah perdesaan konsumsi beras sebesar 6,60 kg relatif lebih besar dibandingkan wilayah perkotaan yang sebesar 5,60 kg.

Sebagai langkah dalam mengoptimalkan potensi pangan lokal, akhir-akhir ini pemerintah sering mempopulerkan makanan tradisional berbahan umbi-umbian sebagai pengganti beras. Konsumsi umbi-umbian seperti ketela (singkong dan ubi) banyak dikonsumsi oleh penduduk di wilayah perdesaan (0,53 kg) dibandingkan di perkotaan (0,47 kg) sebaliknya kentang banyak dikonsumsi oleh penduduk di perkotaan (0,23 kg) sedangkan di

perdesaan sebesar 0,14 kg. Selain umbi-umbian, komoditi lain seperti jagung pipilan/beras jagung dan jagung basah dengan kulit yang menjadi bahan makanan pokok sebagian kecil masyarakat di Jawa Timur sebesar 0,46 kg per kapita sebulan, meningkat 0,01 poin dari periode sebelumnya.

Sumber gizi yang dibutuhkan selain karbohidrat, adalah protein. Sumber protein yang diperoleh dari data Susenas adalah ikan, udang, daging, telur, tahu dan tempe. Konsumsi ikan dan udang segar sebagai salah satu sumber protein hewani sebesar 1,04 kg per kapita sebulan sedangkan konsumsi ikan dan udang diawetkan sebesar 2,08 ons per kapita sebulan. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, konsumsi ikan dan udang diawetkan mengalami peningkatan.

Sumber protein hewani yang lain yaitu daging sapi dan daging ayam. Konsumsi daging sapi pada tahun ini sebesar 0,06 kg per kapita sebulan sebaliknya konsumsi daging ayam ras dan kampung 0,41 kg per kapita sebulan. Penduduk Jawa Timur mengkonsumsi telur ayam ras dan kampung antara 8 hingga 9 butir per kapita sebulan, dengan konsumsi terbanyak berada di wilayah perkotaan.

Sumber protein nabati yang dikonsumsi oleh penduduk Jawa Timur berasal dari tahu dan tempe. Tahu paling banyak dikonsumsi dari pada tempe. Konsumsi tahu sebesar 1,10 kg per kapita sebulan sedangkan tempe tidak sampai 1 kg per kapita sebulan. Tahu dan tempe ternyata banyak dikonsumsi oleh penduduk di perkotaan dari pada penduduk di perdesaan.

Asupan gizi lainnya berasal dari susu. Berdasarkan data Susenas, penduduk Jawa Timur

lebih banyak mengkonsumsi susu kental manis dibandingkan susu bubuk. Dalam satu bulan setiap penduduk Jawa Timur mengkonsumsi susu kental manis sebesar 0,18 kg, di perkotaan sebesar 0,20 kg lebih banyak dibanding di perdesaan sebesar 0,17 kg sedangkan susu bubuk hanya 0,08 kg dan paling banyak dikonsumsi di perkotaan (0,11 kg) sedangkan di perdesaan sebesar 0,05 kg.

Konsumsi minyak goreng tidak kalah penting dengan komoditi lain di kelompok makanan. Kesukaan rumah tangga untuk menggoreng makanan menjadikan minyak goreng sebagai komoditi yang selalu ada di setiap rumah. Sama dengan telur dan daging ayam, komoditi minyak goreng harganya selalu fluktuatif. Konsumsi minyak goreng dan minyak kelapa sebesar 0,95 liter tiap penduduk selama satu bulan, konsumsi perdesaan (0,96 liter) relatif lebih

besar dibanding di perkotaan (0,93 liter).

Kebiasaan minum segelas teh atau kopi menjadikan gula pasir sebagai pendamping minuman yang selalu menjadi bagian komoditi konsumsi di setiap rumah tangga. Sebagai bahan tambahan minuman terkadang gula pasir juga digunakan sebagai bumbu masakan. Maka tidak heran jika gula pasir juga menjadi salah satu

bagian dari sembilan bahan pokok. Konsumsi gula pasir di Jawa Timur sebesar 6,43 ons perkapita sebulan. Cukup tinggi jika dibandingkan dengan komoditi gula lainnya seperti gula merah. Konsumsi terbesar berada di wilayah perdesaan, dengan konsumsi sebesar 6,72 ons perkapita sebulan, sedangkan di perkotaan terpaut 0,54 ons lebih rendah.

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Konsumsi Per Kapita Sebulan Beberapa Bahan Makanan Pokok Penduduk Jawa Timur, 2019

Jenis Bahan makanan	Satuan	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Beras+beras ketan	kg	5,60	6,60	6,06
2. Jagung basah dg kulit	kg	0,26	0,23	0,25
3. Jagung pipilan/beras jagung	kg	0,08	0,36	0,21
4. Ketela pohon/singkong	kg	0,28	0,34	0,31
5. Ketela rambat/ubi jalar	kg	0,19	0,19	0,19
6. Kentang	kg	0,23	0,14	0,19
7. Ikan dan udang segar	kg	1,08	0,99	1,04
8. Ikan dan udang diawetkan	ons	1,73	2,48	2,08
9. Daging sapi	kg	0,08	0,03	0,06
10. Daging ayam ras+kampung	kg	0,47	0,34	0,41
11. Telur ayam ras+kampung	butir	8,98	8,29	8,66
12. Telur itik/telur itik manila	butir	0,08	0,07	0,07
13. Susu kental manis	397 gr	0,20	0,17	0,18
14. Susu bubuk	kg	0,11	0,05	0,08
15. Susu bubuk bayi	kg	0,08	0,04	0,06
16. Bawang merah	ons	2,59	2,74	2,66
17. Bawang putih	ons	2,05	1,92	1,99
18. Cabe merah	kg	0,12	0,07	0,10
19. Cabe rawit	kg	0,21	0,25	0,23
20. Tahu	kg	1,15	1,04	1,10
21. Tempe	kg	0,91	0,84	0,88
22. Minyak goreng+minyak kelapa	liter	0,93	0,96	0,95
23. Kelapa	butir	0,36	0,59	0,46
24. Gula pasir	ons	6,18	6,72	6,43
25. Gula merah	ons	0,14	0,17	0,16

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

### 3.3.1.2. Konsumsi Kalori dan Protein

Salah satu acuan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan gizi penduduk adalah dengan melihat angka kecukupan gizi. Penduduk yang memiliki gizi yang baik merupakan modal awal suatu bangsa untuk kemajuan pembangunan. Dewasa ini banyak sekali diberitakan mengenai stunting. Stunting merupakan ciri khas dari seorang anak yang kekurangan gizi. Jika generasi muda yang dimiliki suatu bangsa banyak mengalami kekurangan gizi, sudah bias dipastikan bangsa tersebut akan mengalami kemunduran dalam pembangunan. Angka kecukupan gizi dihitung berdasarkan besar kalori dan protein yang dikonsumsi oleh seseorang. Berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) ke XI tahun 2012 dan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 tahun 2013 tentang AKG yang dianjurkan bagi bangsa Indonesia,

ditetapkan rerata energi atau Angka Kecukupan konsumsi Energi (AKE) sebesar 2150 kilo kalori dan angka kecukupan protein (AKP) sebesar 57 gram perkapita sehari.

Dalam penyajiannya Susenas juga menyediakan informasi data mengenai konsumsi kalori dan protein penduduk. Khusus di Jawa Timur, konsumsi kalori di 2019 sebesar 2.088,09 kilo kalori. Jika dibandingkan dengan AKG yg sudah ditetapkan oleh WNPG, angka kecukupan energi (AKE) penduduk Jawa Timur sangatlah rendah, masih dibawah 2150 kkal. Hal ini terjadi di perkotaan maupun perdesaan, di perdesaan konsumsi kalori sebesar 2.130,94 kkal dan di perkotaan sebesar 2.050,81 kkal. Tetapi angka kecukupan protein sudah jauh diatas rata-rata AKP yang ditetapkan, rata-rata konsumsi protein perkapita sehari Jawa

Timur sebesar 60,79 gram. Secara wilayah konsumsi protein juga sudah diatas AKP, di perkotaan konsumsi protein sebesar 61,25 gram dan di perdesaan sebesar 60,25 gram.

Dibandingkan periode sebelumnya, angka kecukupan energi di Jawa Timur mengalami penurunan, dari 2.132,82 kkal menjadi 2.088,09 kkal. Hal ini seiring karena semakin menurunnya konsumsi beras yang menjadi bahan makanan pokok penduduk Jawa Timur. Dari tabel 10 diperlihatkan konsumsi kalori

dan protein masing-masing kelompok komoditi. Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, beberapa kelompok seperti padi-padian, umbi-umbian, kacang-kacangan, buah-buahan, bahan minuman, bumbu-bumbuan serta makanan minuman jadi menunjukkan adanya penurunan konsumsi kalori penduduk Jawa Timur.

Tabel 9. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Wilayah Perkotaan dan Perdesaan, 2019

Wilayah	Kalori (kkal)	Protein (gram)
(1)	(2)	(3)
Kota	2.050,81	61,25
Desa	2.130,94	60,25
Kota + Desa	2.088,09	60,79

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 10. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kelompok Makanan di Jawa Timur, 2019

Kelompok Komoditi	Kalori (Kkal)	Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)
1 Padi-padian	774,80	18,26
2 Umbi-umbian	29,90	0,30
3 Ikan/Udang/Cumi	40,01	6,71
4 Daging	48,12	3,18
5 Telur dan Susu	55,12	3,26
6 Saur-sayuran	41,40	2,39
7 Kacang-kacangan	78,37	7,94
8 Buah-buahan	45,90	0,47
9 Minyak dan Kelapa	259,31	0,23
10 Bahan Minuman	103,66	0,87
11 Bumbu-bumbuan	13,39	0,62
12 Konsumsi Lainnya	51,42	0,93
13 Makanan Minuman Jadi	546,69	15,62
14 Rokok dan Tembakau	0,00	0,00
<b>Total</b>	<b>2.088,09</b>	<b>60,79</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 11. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2019

Kelompok Komoditi		Kalori (Kkal)	Protein (Gram)
(1)		(2)	(3)
1	Pacitan	2.178,13	60,23
2	Ponorogo	2.086,75	57,77
3	Trenggalek	2.078,75	58,04
4	Tulungagung	2.038,56	59,03
5	Blitar	2.016,18	54,97
6	Kediri	2.100,43	59,30
7	Malang	1.970,17	55,93
8	Lumajang	2.163,19	60,90
9	Jember	2.104,20	59,32
10	Banyuwangi	2.097,85	59,16
11	Bondowoso	2.188,73	62,21
12	Situbondo	2.154,09	61,28
13	Probolinggo	2.081,78	58,97
14	Pasuruan	2.207,29	62,42
15	Sidoarjo	2.035,85	63,05
16	Mojokerto	2.329,74	69,33
17	Jombang	2.141,58	64,90
18	Nganjuk	2.067,97	57,54
19	Madiun	2.050,77	56,61
20	Magetan	2.075,58	58,17
21	Ngawi	2.162,94	62,60
22	Bojonegoro	2.215,62	60,71
23	Tuban	2.218,23	67,30
24	Lamongan	2.098,28	60,49
25	Gresik	2.023,65	60,42
26	Bangkalan	1.919,13	53,88
27	Sampang	2.015,73	61,39
28	Pamekasan	1.916,83	54,63
29	Sumenep	2.544,53	80,30
71	Kota Kediri	2.023,83	59,42
72	Kota Blitar	2.034,16	60,06
73	Kota Malang	1.926,48	59,55
74	Kota Probolinggo	1.966,36	61,23
75	Kota Pasuruan	2.109,78	66,41
76	Kota Mojokerto	1.930,54	60,41
77	Kota Madiun	2.022,29	61,61
78	Kota Surabaya	1.958,98	62,30
79	Kota Batu	1.884,07	54,30
Jawa Timur		2.088,09	60,79

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

### 3.3.2. Kelompok Non Makanan

Selain kebutuhan makanan, manusia juga membutuhkan barang-barang di luar makanan. Susenas mengelompokkan barang-barang tersebut menjadi beberapa sub kelompok, meliputi Perumahan dan fasilitas rumah tangga; Aneka barang dan jasa; Pakaian, alas kaki dan tutup kepala; Barang tahan lama; Pajak, pungutan dan asuransi; Keperluan pesta dan upacara.

Kebutuhan akan non makanan sering kali bukan menjadi bagian yang sangat penting dalam rumah tangga. Biasanya rumah tangga lebih mementingkan kebutuhan dasar yaitu pangan. Tetapi hal tersebut menjadi berbeda, manakala kehidupan seseorang telah dipengaruhi oleh beragam faktor dan adanya perubahan zaman. Salah satu faktor yang membuat kebutuhan seseorang mulai bergeser adalah berkembang

teknologi dan informasi. Mudahnya informasi yang di dapat menyebabkan gaya hidup seseorang mengikuti trend yang berkembang pada zamannya, dan tentunya hal tersebut tidak terlepas dari pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang menyebabkan peningkatan terhadap pengeluaran non makanan.

Adanya pergeseran akan kebutuhan akhirnya menyebabkan pola atau model pengeluaran menjadi pun ikut berubah. Pengeluaran untuk konsumsi non makanan yang dilakukan oleh penduduk di Jawa Timur beberapa tahun belakangan ini mulai meningkat. Sangat berbanding terbalik apabila dibandingkan dengan pola pengeluaran untuk konsumsi makanan. Jika sebelumnya konsumsi makanan yang selalu meningkat, sekarang ini malah terjadi penurunan. Pada 2019 peningkatan pengeluaran

konsumsi non makanan sebesar 30 ribu rupiah dari pengeluaran sebesar 503 ribu rupiah per kapita sebulan menjadi 533 ribu rupiah per kapita sebulan. Andil kelompok non makanan terhadap rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Jawa Timur juga lebih besar apabila dibandingkan dengan pengeluaran dari kelompok makanan.

Apabila melihat andil pengeluaran yang mempengaruhi kelompok non makanan, kontribusi terbesar berasal dari perumahan dan fasilitas rumah tangga, lalu aneka barang dan jasa serta pengeluaran untuk barang tahan lama dengan persentase masing-masing sebesar 25,29 persen; 13,07 persen; 5,31 persen.

Secara total pengeluaran untuk kebutuhan non makanan antara perkotaan dan perdesaan memiliki perbedaan yang signifikan. Pengeluaran kelompok non makanan di daerah perkotaan

hampir dua kali lipat dibandingkan di perdesaan. Hal ini mencerminkan kesejahteraan penduduk di perkotaan lebih baik apabila dibandingkan dengan di perdesaan. Pada tahun 2019, pengeluaran akan kebutuhan non makanan di perkotaan sebesar 675 ribu rupiah sedangkan di perdesaan sebesar 370 ribu rupiah.

Diamati perkabupatennya penduduk di Kota Surabaya masih mendominasi pengeluaran, selain makanan ternyata juga pengeluaran non makanan. Kondisi ini belum tergeser dari beberapa tahun sebelumnya. Secara rata-rata pengeluaran penduduk Kota Surabaya untuk non makanan sebesar 1,28 juta rupiah per kapita sebulan. Ada peningkatan sekitar 160 ribu rupiah dibandingkan periode sebelumnya. Pengeluaran tersebut dua kali lipat lebih dari rata-rata pengeluaran non makanan penduduk Jawa Timur.

Tabel 12. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Kelompok Non Makanan Penduduk Jawa Timur, 2019 (Rp)

Kelompok Non Makanan	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	338.350	174.470	262.095
2. Aneka Barang dan Jasa	173.590	91.629	135.453
3. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	34.304	22.273	28.706
4. Barang Tahan Lama	63.511	45.202	54.992
5. Pajak, Pungutan dan Asuransi	40.774	20.661	31.415
6. Keperluan Pesta dan Upacara	24.481	16.192	20.624
<b>T o t a l</b>	<b>675.010</b>	<b>370.428</b>	<b>533.285</b>
<b>Total Pengeluaran</b>	<b>1.229.503</b>	<b>814.025</b>	<b>1.036.177</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 13. Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Barang Bukan Makanan Penduduk Jawa Timur, 2019 (%)

Kelompok Non Makanan	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	27,52	21,43	25,29
2. Aneka Barang dan Jasa	14,12	11,26	13,07
3. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	2,79	2,74	2,77
4. Barang Tahan Lama	5,17	5,55	5,31
5. Pajak, Pungutan dan Asuransi	3,32	2,54	3,03
6. Keperluan Pesta dan Upacara	1,99	1,99	1,99
<b>Total</b>	<b>54,90</b>	<b>45,51</b>	<b>51,47</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 14. Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2019

Kabupaten/Kota		2018	2019
(1)	(2)	(3)	
1.	Kab. Pacitan	348.571	377.777
2.	Kab. Ponorogo	416.516	432.363
3.	Kab. Trenggalek	377.462	417.277
4.	Kab. Tulungagung	468.362	449.240
5.	Kab. Blitar	429.235	425.485
6.	Kab. Kediri	399.953	379.152
7.	Kab. Malang	479.477	522.172
8.	Kab. Lumajang	334.042	315.761
9.	Kab. Jember	328.052	358.929
10.	Kab. Banyuwangi	464.082	489.846
11.	Kab. Bondowoso	303.726	325.340
12.	Kab. Situbondo	357.957	376.778
13.	Kab. Probolinggo	326.388	316.845
14.	Kab. Pasuruan	400.668	448.961
15.	Kab. Sidoarjo	850.845	831.294
16.	Kab. Mojokerto	489.777	564.934
17.	Kab. Jombang	433.878	467.968
18.	Kab. Nganjuk	318.305	503.364
19.	Kab. Madiun	443.865	449.233
20.	Kab. Magetan	480.805	516.851
21.	Kab. Ngawi	358.045	362.988
22.	Kab. Bojonegoro	415.479	397.479
23.	Kab. Tuban	443.533	428.686
24.	Kab. Lamongan	518.636	463.946
25.	Kab. Gresik	649.020	656.018
26.	Kab. Bangkalan	238.724	310.906
27.	Kab. Sampang	228.976	242.124
28.	Kab. Pamekasan	264.418	300.352
29.	Kab. Sumenep	336.841	422.675
71.	Kota Kediri	553.950	614.527
72.	Kota Blitar	729.974	693.586
73.	Kota Malang	1.022.372	992.783
74.	Kota Probolinggo	736.414	746.602
75.	Kota Pasuruan	549.876	521.896
76.	Kota Mojokerto	680.824	724.543
77.	Kota Madiun	814.793	838.459
78.	Kota Surabaya	1.120.876	1.285.586
79.	Kota Batu	772.177	688.591
Jawa Timur		503.317	533.285

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 15. Persentase Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2019

Kabupaten/Kota		2018	2019
(1)	(2)	(3)	(3)
1.	Kab. Pacitan	45,23	36,46
2.	Kab. Ponorogo	50,78	41,73
3.	Kab. Trenggalek	49,56	40,27
4.	Kab. Tulungagung	51,42	43,36
5.	Kab. Blitar	51,51	41,06
6.	Kab. Kediri	47,17	36,59
7.	Kab. Malang	50,68	50,39
8.	Kab. Lumajang	43,85	30,47
9.	Kab. Jember	43,23	34,64
10.	Kab. Banyuwangi	48,66	47,27
11.	Kab. Bondowoso	44,62	31,40
12.	Kab. Situbondo	45,02	36,36
13.	Kab. Probolinggo	44,30	30,58
14.	Kab. Pasuruan	43,56	43,33
15.	Kab. Sidoarjo	55,52	80,23
16.	Kab. Mojokerto	47,33	54,52
17.	Kab. Jombang	47,09	45,16
18.	Kab. Nganjuk	43,34	48,58
19.	Kab. Madiun	48,14	43,35
20.	Kab. Magetan	51,94	49,88
21.	Kab. Ngawi	48,12	35,03
22.	Kab. Bojonegoro	46,93	38,36
23.	Kab. Tuban	48,46	41,37
24.	Kab. Lamongan	49,44	44,77
25.	Kab. Gresik	49,06	63,31
26.	Kab. Bangkalan	37,50	30,01
27.	Kab. Sampang	34,57	23,37
28.	Kab. Pamekasan	41,57	28,99
29.	Kab. Sumenep	39,31	40,79
71.	Kota Kediri	52,17	59,31
72.	Kota Blitar	53,52	66,94
73.	Kota Malang	63,13	95,81
74.	Kota Probolinggo	59,17	72,05
75.	Kota Pasuruan	48,21	50,37
76.	Kota Mojokerto	54,90	69,92
77.	Kota Madiun	55,60	80,92
78.	Kota Surabaya	59,06	124,07
79.	Kota Batu	54,82	66,45
Jawa Timur		50,03	51,47

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

### 3.4. Konsumsi Penduduk Menurut Kuintil Pengeluaran

Kuintil pengeluaran per kapita dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok menggambarkan 20 % kelompok pengeluaran. Dari hasil angka tersebut bisa menunjukkan distribusi pendapatan penduduk dengan pendekatan dari pengeluarannya. Kuintil pertama adalah kelompok pengeluaran terendah dari 20 persen masyarakat terbawah, berurutan hingga 20 persen teratas yaitu kuintil kelima untuk kelompok masyarakat atas.

Semakin tinggi kuintilnya, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Jawa Timur juga semakin tinggi. Rata-rata pengeluaran penduduk di kuintil kelima mencapai enam kali lipat rata-rata pengeluaran penduduk di kuintil kesatu. Pengeluaran penduduk di kuintil kesatu pada 2019 sebesar 379 ribu rupiah sedangkan di kuintil kelima, pengeluarannya sebesar 2,3 juta

rupiah. Secara total rata-rata pengeluaran penduduk di Jawa Timur sebesar 1,03 juta rupiah.

Perbedaan tingkat pengeluaran juga terjadi pada tingkat perkotaan dan perdesaan. Di daerah perkotaan pengeluaran penduduk di kuintil kelima sebesar 2,7 juta rupiah per kapita sebulan, sedangkan pengeluaran penduduk di kuintil kesatu yang sebesar 438 ribu rupiah. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, terjadi peningkatan tidak hanya di kuintil atas tetapi juga terjadi di kuintil paling bawah. Pada wilayah perdesaan pengeluaran penduduk di kuintil kelima sebesar 1,6 juta rupiah dan di kuintil kesatu sebesar 339 ribu rupiah.

Mengamati tabel 17, pengeluaran makanan penduduk di kuintil 1 dan kuintil 5 mengalami penurunan, tetapi penduduk diantara kuintil tersebut yaitu kuintil 3, kuintil 4 dan kuintil 5 mengalami peningkatan. Selain

peningkatan pengeluaran makanan, konsumsi untuk non makanan juga terjadi peningkatan di kuintil-kuintil tersebut. Hal yang berbeda terjadi pada kuintil 1 dan kuintil 5, justru di pengeluaran untuk konsumsi non makanan terjadi peningkatan. Gambaran yang kontras terjadi pada kuintil 1, prioritas terhadap barang-

barang selain makanan membuat perubahan pola konsumsi pada masyarakat kelas bawah.

<https://jatim.bps.go.id>

Tabel 16. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Kuintil dan Tipe Daerah Penduduk Jawa Timur, 2019 (Rp)

Daerah	Kuintil					Total Pengeluaran
	1	2	3	4	5	
Kota	438.542	656.564	917.263	1.371.064	2.763.994	1.229.503
Desa	339.157	498.118	667.153	944.908	1.620.745	814.025
Kota+Desa	379.867	572.732	786.226	1.138.299	2.303.735	1.036.177

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019*

Tabel 17. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Kuintil dan Kelompok Pengeluaran Penduduk Jawa Timur, 2019 (Rp)

Kelompok Pengeluaran	Kuintil					Total Pengeluaran
	1	2	3	4	5	
Makanan	253.652	357.439	460.448	607.507	835.423	502.892
Non Makanan	126.215	215.293	325.778	530.792	1.468.312	533.285
T o t a l	379.867	572.732	786.226	1.138.299	2.303.735	1.036.177

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019*

Tabel 18. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan Dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2019 (Rp)

Kelompok Komoditi Makanan	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Padi-padian	57.896	59.420	58.600	62.946	58.436
2 Umbi-umbian	1.976	2.907	3.849	5.230	6.407
3 Ikan/Udang/Cumi	14.232	21.815	28.642	38.250	55.047
4 Daging	5.912	11.568	16.519	25.526	44.807
5 Telur dan Susu	11.274	16.447	23.576	34.013	57.365
6 Saur-sayuran	19.645	25.924	30.650	35.479	39.230
7 Kacang-kacangan	11.587	13.931	16.110	17.621	17.918
8 Buah-buahan	6.056	11.594	17.929	28.653	52.573
9 Minyak dan Kelapa	9.199	11.444	12.829	15.186	15.491
10 Bahan Minuman	11.395	13.521	15.148	17.237	19.115
11 Bumbu-bumbuan	5.692	8.216	9.681	11.856	13.472
12 Konsumsi Lainnya	4.682	6.730	8.589	10.672	12.042
13 Makanan Minuman Jadi	70.830	112.669	159.242	221.203	356.399
14 Rokok dan Tembakau	23.276	41.252	59.084	83.635	87.122
Makanan	253,652	357.439	460.448	607.507	835.423
Total Pengeluaran	379,867	572,732	786,226	1,138,299	2,303,735

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 19. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2019 (Rp)

Kelompok Komoditi	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	74.255	119.248	171.839	261.150	683.966
2 Aneka Barang dan Jasa	30.572	55.011	84.916	139.520	367.238
3 Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	7.974	14.453	22.121	34.379	64.601
4 Barang Tahan Lama	3.523	9.365	19.250	48.275	194.541
5 Pajak, Pungutan dan Asuransi	8.218	13.310	20.502	32.225	82.821
6 Keperluan Pesta dan Upacara	1.673	3.906	7.150	15.243	75.145
Non Makanan	126.215	215.293	325.778	530.792	1.468.312
Total Pengeluaran	379.867	572.732	786.226	1.138.299	2.303.735

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 20. Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2019 (%)

Kelompok Komoditi	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Padi-padian	22,82	16,62	12,73	10,36	6,99
2 Umbi-umbian	0,78	0,81	0,84	0,86	0,77
3 Ikan/Udang/Cumi	5,61	6,10	6,22	6,30	6,59
4 Daging	2,33	3,24	3,59	4,20	5,36
5 Telur dan Susu	4,44	4,60	5,12	5,60	6,87
6 Saur-sayuran	7,75	7,25	6,66	5,84	4,70
7 Kacang-kacangan	4,57	3,90	3,50	2,90	2,14
8 Buah-buahan	2,39	3,24	3,89	4,72	6,29
9 Minyak dan Kelapa	3,63	3,20	2,79	2,50	1,85
10 Bahan Minuman	4,49	3,78	3,29	2,84	2,29
11 Bumbu-bumbuan	2,24	2,30	2,10	1,95	1,61
12 Konsumsi Lainnya	1,85	1,88	1,87	1,76	1,44
13 Makanan Minuman Jadi	27,92	31,52	34,58	36,41	42,66
14 Rokok dan Tembakau	9,18	11,54	12,83	13,77	10,43
Makanan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 21. Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2019 (%)

Kelompok Komoditi	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	58,83	55,39	52,75	49,20	46,58
2 Aneka Barang dan Jasa	24,22	25,55	26,07	26,29	25,01
3 Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	6,32	6,71	6,79	6,48	4,40
4 Barang Tahan Lama	2,79	4,35	5,91	9,09	13,25
5 Pajak, Pungutan dan Asuransi	6,51	6,18	6,29	6,07	5,64
6 Keperluan Pesta dan Upacara	1,33	1,81	2,19	2,87	5,12
Non Makanan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

Tabel 22. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Komoditi Makanan di Provinsi Jawa Timur, 2019

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	PADI-PADIAN		-	59.459
2	Beras (lokal, kualitas unggul, impor)	Kg	6,05	55.758
3	Beras Ketan	Kg	0,01	174
4	Jagung Basah dengan kulit	Kg	0,25	1.180
5	Jagung Pipilan/Beras Jagung	Kg	0,21	1.119
6	Tepung Terigu	Kg	0,14	1.067
7	Padi-padian lainnya	Kg	0,02	161
8	UMBI-UMBIAN		-	4.074
9	Ketela Pohon/Singkong	Kg	0,31	1.109
10	Ketela Rambat/Ubi Jalar	Kg	0,19	798
11	Sagu (bukan dari ketela pohon)	Kg	0,00	8
12	Talas/keladi	Kg	0,02	93
13	Kentang	Kg	0,19	1.920
14	Gaplek	Kg	0,03	96
15	Umbi-umbian Lainnya	Kg	0,01	51
16	IKAN/UDANG/CUMI/KERANG		-	31.597
17	Ekor Kuning	Kg	0,03	587
18	Tongkol/Tuna/Cakalang/Ikan Kayu	Kg	0,14	3.216
19	Tenggiri	Kg	0,01	266
20	Selar	Kg	0,01	221
21	Kembung/Banyar	Kg	0,05	909
22	Teri	Kg	0,03	692
23	Bandeng	Kg	0,11	2.783
24	Gabus	Kg	0,01	190
25	Mujair	Kg	0,12	2.974
26	Mas/Nila	Kg	0,02	611
27	Lele	Kg	0,20	3.930
28	Kakap	Kg	0,01	277
29	Baronang	Kg	0,01	132
30	Patin	Kg	0,02	552
31	Bawal	Kg	0,01	146
32	Gurame	Kg	0,02	861
33	Ikan Segar/Basah Lainnya	Kg	0,11	1.769
34	Udang/Lobster	Kg	0,06	2.688
35	Cumi,cumi, sotong, gurita	Kg	0,04	1.527
36	Ketam, kepiting, rajungan	Kg	0,01	344
37	Kerang, siput, bekicot, remis	Kg	0,01	264
38	Udang dan hewan air segar lainnya	Kg	0,01	323

Tabel 22. Lanjutan

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
39	Kembung Diawetkan/Peda	Ons	0,11	356
40	Tenggiri Diawetkan	Ons	0,02	92
41	Tongkol/Tuna/Cakalang Diawetkan	Ons	0,96	2.846
42	Teri Diawetkan	Ons	0,17	683
43	Selar Diawetkan	Ons	0,11	283
44	Sepat Diawetkan	Ons	0,04	94
45	Bandeng Diawetkan	Ons	0,08	227
46	Gabus Diawetkan	Ons	0,01	29
47	Ikan dalam Kaleng	Ons	0,02	79
48	Ikan Diawetkan Lainnya	Ons	0,50	1.354
49	Udang Diawetkan	Ons	0,03	113
50	Cumi-cumi/Sotong Diawetkan	Ons	0,01	42
51	Udang dan Hewan Air Lainnya yang Diawetkan	Ons	0,04	135
52	DAGING		-	20.866
53	Daging Sapi	Kg	0,06	5.740
54	Daging Kambing, Domba/Biri/Biri	Kg	0,00	121
55	Daging Babi	Kg	0,00	87
56	Daging Ayam Ras	Kg	0,36	11.142
57	Daging Ayam Kampung	Kg	0,05	2.024
58	Daging Segar Lainnya	Kg	0,01	200
59	Daging diawetkan	Kg	0,00	161
60	Tetelan, sandung lamur	Kg	0,01	454
61	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, dsb)	Kg	0,04	938
62	TELUR dan SUSU		-	28.535
63	Telur Ayam Ras	Btr	8,12	10.617
64	Telur Ayam Kampung	Btr	0,54	947
65	Telur Itik/Telur Itik Manila	Btr	0,07	149
66	Telur Lainnya (Telur Puyuh, Telur Penyu, Telur Asin (Mentah/Matang), dsb)	Btr	0,88	459
67	Susu Cair Pabrik	±250 ml	0,40	1.381
68	Susu Kental Manis	±397 gr	0,18	1.749
69	Susu Bubuk	Kg	0,08	6.663
70	Susu Bubuk Bayi	Kg	0,06	5.868
71	Susu lainnya dan Hasil Lain dari Susu	Kg	0,12	703
72	SAYUR-SAYURAN		-	30.185
73	Bayam	Kg	0,28	1.442
74	Kangkung	Kg	0,25	1.160
75	Kol/Kubis	Kg	0,09	466
76	Sawi Putih (Petsai)	Kg	0,05	303

Tabel 22. Lanjutan

	Komoditi <sup>(1)</sup>	Satuan <sup>(2)</sup>	Banyaknya <sup>(3)</sup>	Nilai (Rp) <sup>(4)</sup>
77	Sawi Hijau	Kg	0,13	788
78	Buncis	Kg	0,05	341
79	Kacang Panjang	Kg	0,23	1.335
80	Tomat Sayur, Tomat Ceri	Kg	0,22	1.370
81	Wortel	Kg	0,08	751
82	Mentimun	Kg	0,13	611
83	Daun Ketela Pohon	Kg	0,17	571
84	Terong	Kg	0,36	1.482
85	Tauge	Kg	0,06	545
86	Labu (Siam/Parang)	Kg	0,14	592
87	Bahan Sayur Sop/Cap Cay	Bungkus	1,09	2.165
88	Bahan Sayur Asam/Lodeh	Bungkus	0,35	806
89	Nangka Muda	Kg	0,04	257
90	Pepaya Muda	Kg	0,13	381
91	Jengkol	Kg	0,00	59
92	Bawang Merah	Ons	2,66	4.826
93	Bawang Putih	Ons	1,99	3.904
94	Cabai Merah	Kg	0,10	1.392
95	Cabai hijau	Kg	0,02	231
96	Cabai rawit	Kg	0,23	3.106
97	Sayur-sayuran lainnya	Kg	0,26	1.301
98	KACANG-KACANGAN		-	15.433
99	Kacang Tanah Tanpa Kulit	Kg	0,03	662
100	Kacang Kedelai	Kg	0,00	26
101	Kacang Lainnya	Kg	0,01	181
102	Tahu	Kg	1,10	7.058
103	Tempe	Kg	0,88	7.426
104	Oncom	Kg	0,02	35
105	Hasil Lain dari kacang-kacangan	Ons	0,04	46
106	BUAH-BUAHAN		-	23.361
107	Jeruk, jeruk bali	Kg	0,23	2.738
108	Mangga	Kg	0,01	74
109	Apel	Kg	0,14	2.340
110	Rambutan	Kg	0,21	1.381
111	Duku, Langsung	Kg	0,14	2.141
112	Durian	Kg	0,10	2.384
113	Salak	Kg	0,20	1.353
114	Pisang ambon	Kg	0,09	955
115	Pisang Lainnya	Kg	0,38	3.067

Tabel 22. Lanjutan

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
116	Pepaya	Kg	0,30	1.474
117	Semangka	Kg	0,19	1.069
118	Tomat Buah	Kg	0,02	147
119	Buah-buahan lainnya	Kg	0,54	4.238
120	MINYAK dan KELAPA		-	12.829
121	Minyak Kelapa	Liter	0,06	719
122	Minyak Goreng	Liter	0,89	9.802
123	Kelapa (tidak termasuk santan)	Butir	0,46	2.128
124	Minyak dan Kelapa Lainnya	...	0,05	180
125	BAHAN MINUMAN		-	15.283
126	Gula Pasir	Ons	6,43	7.373
127	Gula Merah, Gula Air (Aren, Kelapa, dll)	Ons	0,16	226
128	Teh Bubuk	Ons	0,15	336
129	Teh Celup (sachet)	2 gr	4,36	1.016
130	Kopi (bubuk, biji)	Ons	0,99	3.310
131	Kopi instan (sachet)	20 gr	2,72	2.757
132	Bahan Minuman lainnya	....	0,13	265
133	BUMBU-BUMBUAN		-	9.783
134	Garam	Gram	91,91	860
135	Kemiri	Gram	22,81	798
136	Ketumbar/jinten	Gram	19,93	596
137	Merica/lada	Gram	8,22	800
138	Asam	Gram	12,69	335
139	Terasi/petis	Gram	25,57	1.042
140	Kecap	100 ml	0,74	1.854
141	Penyedap masakan/vetsin	Gram	29,11	1.111
142	Sambal Jadi	100 ml	0,05	145
143	Saus Tomat	100 ml	0,06	197
144	Bumbu masak jadi/ kemasan, racikan	Gram	15,59	854
145	Bumbu dapur lainnya (pala, jahe, dll)	Gram	61,18	1.191
146	BAHAN MAKANAN LAINNYA		-	8.543
147	Mie Instan	±80 gr	2,86	6.220
148	Kerupuk	Ons	1,07	1.903
149	Bubur Bayi Kemasan	±150 gr	0,04	239
150	Konsumsi Lainnya	...	0,07	181
151	MAKANAN dan MINUMAN JADI		-	184.068
152	Roti Tawar	Potong	1,27	1.553
153	Roti Manis, roti lainnya	Potong	3,52	5.303
154	Kue kering, biskuit, semprong	Ons	1,77	4.845
155	Kue Basah	Buah	5,42	7.036

Tabel 22. Lanjutan

	Komoditi (1)	Satuan (2)	Banyaknya (3)	Nilai (Rp) (4)
156	Makanan Gorengan	Potong	12,65	8.608
157	Bubur Kacang Hijau	Porsi	0,40	1.573
158	Gado-gado, ketoprak, pecel	Porsi	1,55	8.451
159	Nasi Campur/Rames	Porsi	2,57	20.069
160	Nasi Goreng	Porsi	1,12	9.594
161	Nasi Putih	Porsi	2,22	6.094
162	Lontong/Ketupat Sayur	Porsi	0,64	2.812
163	Soto, Gule, Sop, Rawon, Cincang	Porsi	1,34	10.454
164	Sayur Matang	Porsi	1,13	4.074
165	Sate, Tongseng	5 tusuk	0,41	3.106
166	Mie Bakso, Mie Rebus, Mie Goreng	Porsi	3,50	21.332
167	Mie Instan	Porsi	0,36	1.407
168	Makanan Ringan Anak-anak, krupuk	Ons	4,09	9.626
169	Ikan Matang	Potong	0,56	2.589
170	Ayam/daging matang	Potong	0,94	5.801
171	Daging olahan	Potong	3,27	3.356
172	Bubur Ayam	Porsi	0,18	1.343
173	Siomay, Batagor	5 potong	0,63	3.130
174	Makanan jAdi Lainnya	....	2,51	6.155
175	Air Kemasan	Liter	1,01	3.330
176	Air Kemasan Galon	Galon	0,64	6.206
177	Air Teh Kemasan	± 250 ml	0,96	1.981
178	Sari Buah Kemasan, minuman kesehatan	± 200 ml	0,59	1.480
179	Minuman Jadi (kopi, kopi susu, teh, dll)	Gelas	6,30	13.612
180	Es Krim	Mangkok Kecil	0,89	3.062
181	Es Lainnya	Porsi	2,59	5.955
182	Minuman Keras	Liter	0,01	132
183	ROKOK dan TEMBAKAU		-	58.873
184	Rokok Kretek Filter	Batang	54,14	50.809
185	Rokok Kretek Tanpa Filter	Batang	7,17	5.079
186	Rokok Putih	Batang	1,64	1.824
187	Tembakau	Ons	0,14	889
188	Rokok dan Tembakau lainnya	...	0,21	272

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2019

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Buku 4 Pedoman Pencacahan dan Konsep Definisi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas September 2019). Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2018*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2019*. Jakarta: BPS.
- Hattas, Z. 2011. *Pola Konsumsi Masyarakat*. <http://ekonkop.blogspot.com/2011/11/pola-konsumsi-masyarakat.html>. [Diakses](#) 28 Februari 2018.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://jatim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR**  
Jl. Raya Kendang Sari Industri 43-44 Surabaya  
Telp. (031) 8439343 Fax. (031) 8494007  
E-mail : [bps3500@bps.go.id](mailto:bps3500@bps.go.id)

ISBN 978-623-7521-19-8



9 786237 521198